

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Secara umum diketahui bahwa kegiatan mendidik merupakan salah satu kegiatan yang telah berlangsung berabad-abad lamanya di masyarakat. Bahkan kegiatan mendidik ini diyakini telah berlangsung sejak manusia ada dalam rangka mengembangkan segala potensi diri demi memajukan peradaban manusia. Mulai dari abad kuno, semenjak berdirinya akademi Plato, bergulir ke abad pertengahan, sampai pada abad modern, pendidikan tetap diyakini sebagai wadah yang strategis dalam mendidik peradaban umat manusia. (Tilaar. 2015. Hal. 1).

Keberadaan pendidikan merupakan khas yang hanya ada pada dunia manusia dan sepenuhnya ditentukan oleh manusia, tanpa manusia pendidikan tidak pernah ada. Keberadaan kegiatan mendidik tersebut tidak hanya menembus dimensi ruang dan waktu, akan tetapi juga menembus dimensi tempat, dalam arti pendidikan telah berlangsung disegala waktu dan tempat. Oleh karenanya, kegiatan pendidikan dapat dikatakan bersifat fundamental, universal, dan fenomenal. (Rohman. 2009. Hal. 1-2).

Di Indonesia sendiri, pernyataan akan pentingnya pendidikan dalam membentuk karakter manusia Indonesia ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 2 dan 3, dirumuskan tujuan pendidikan di Pasal 2 yaitu, "Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945" dan di Pasal 3, yaitu:

"Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". (UU RI . 2015. Hal. 6).

Dengan mengacu pada makna pendidikan di atas, pendidikan pada dasarnya dapat diartikan sebagai media dalam mendidik dan mengembangkan potensi-potensi kemanusiaan yang primordial. Pendidikan sejatinya adalah gerbang untuk mengantar umat manusia menuju peradaban yang lebih tinggi dengan berlandaskan pada keselarasan hubungan manusia, lingkungan dan Sang pencipta. Pendidikan adalah sebuah ranah yang di dalamnya melibatkan dialektika interpersonal dalam perjalanan umat manusia, masa lalu, masa kini, dan masa akan datang.

Sehubungan dengan tujuan pendidikan sebagaimana yang dinyatakan di atas, maka pendidik dalam hal ini adalah guru mempunyai tanggung jawab untuk membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik agar dapat secara optimal mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan artian, selain guru dituntut untuk meningkatkan aspek akademis siswa, guru diharapkan juga mampu membentuk sikap dan kepribadian siswa agar mempunyai karakter. Pembentukan karakter menjadi sesuatu yang penting, karena esensi dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk perkembangan jiwa siswa baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban yang manusiawi dan lebih baik sebagaimana yang diharapkan oleh tujuan pendidikan Nasional di atas.

Dengan membentuk siswa yang mempunyai karakter, diharapkan siswa dapat memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kompetensi akademik yang utuh dan terpadu, sekaligus memiliki kepribadian yang baik sesuai norma-norma dan budaya Indonesia. Selain itu diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilakunya sehari-hari. Diantara sekian banyak muatan karakter yang perlu ditanamkan terhadap siswa, karakter kedisiplinan merupakan sesuatu yang penting untuk diprioritaskan. Mengingat pendidikan karakter kedisiplinan merupakan salah satu

daridelapan belas karakter yang ditetapkan oleh Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, dimana karakter kedisiplinan dideskripsikan sebagai kesadaran dan kesediaan seseorang dalam menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. (Hasibuan. 2004. Hal. 193).

Selain itu, pentingnya pembentukan karakter kedisiplinan juga dipicu oleh kondisi pendidikan di Abad 21 yang semakin memprihatinkan, dimana dikalangan pelajar sering dijumpai tindakan yang mengarah pada pelanggaran moral. Misalnya siswa sering datang terlambat, berpakaian kurang rapi, merokok, sering membuat kegaduhan, dan sering dijumpai pula siswa yang bolos pada saat jam pelajaran hingga tawuran antar pelajar mungkin bukan hal yang asing lagi. Berbagai pelanggaran norma sosial tersebut tentu menjadi keprihatinan bagi kita semua. Diperlukan suatu pembenahan untuk menanggulangnya agar tindakan tersebut tidak semakin banyak khususnya di kalangan pelajar. Hal-hal semacam itu tidak akan terjadi apabila dalam setiap individu tertanam nilai moral dan karakter yang positif. Dengan adanya landasan moral dan karakter positif yang kuat, maka seseorang akan berpikir berulang kali untuk melakukan tindakan yang bersifat negatif.

Dalam rangka mewujudkan pembentukan karakter disiplin bagi siswa, maka pendidikan yang ada di sekolah menjadi wadah yang strategis bagi pertumbuhan karakter peserta didik. Segala peristiwa yang terjadi di dalam sekolah dapat diintegrasikan dalam program pembentukan karakter. Pendidikan karakter merupakan usaha bersama dari seluruh warga sekolah untuk menciptakan sebuah kultur baru di sekolah, yaitu kultur pendidikan karakter. Penerapan pendidikan karakter di sekolah dikembangkan melalui pengalaman belajar yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri peserta didik. (Koesoema. 2018. Hal. 36).

Dengan demikian, pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan muatan karakter dengan

pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak (kognitif, afektif, dan psikomotorik), salah satunya yaitu dengan menerapkan alat pendidikan berupa reward dan punishment.

Reward dan punishment merupakan alat pendidikan yang strategis dan tepat untuk dijadikan alat pembelajaran. Wacana ini berangkat dari pemahaman bahwa peserta didik merupakan objek sekaligus subyek dari pendidikan, sehingga mutu pendidikan yang akan dicapai tidak terlepas dengan ketergantungan terhadap kondisi fisik, tingkah laku, dan bakat minat peserta didik. Maka, pemberian stimulus dari pendidik berupa pemberian apresiasi dan hukuman akan sangat mempengaruhi cara berpikir dan tingkah laku peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan karakter yang sudah ditetapkan. Sebagai konsekuensinya, lembaga pendidikan diharapkan mampu melakukan inovasi tentang format atau desain bentuk-bentuk alat pendidikan yang akan diberikan kepada siswanya atau peserta didik, termasuk di SD Alam Sacita Bandung Barat. Selain itu, karena tidak semua anak didik dapat dididik hanya dengan cara menerapkan berbagai macam peraturan yang sifatnya tertulis, maka keberadaan reward dan punishment mutlak diperlukan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dalam kajian Islam keberadaan reward dan punishment juga mendapat perhatian, misalnya adanya punishment (hukuman edukatif) merupakan bagian dari mendidik anak yang bertujuan untuk menyadarkan anak kembali kepada hal-hal yang benar, yang baik dan yang tertib. Sebagaimana sabda Rasulullah saw yang diriwayatkan oleh Abu Daud “Suruhlah olehmu anak-anakmu itu sholat, apabila ia sudah berumur tujuh tahun dan apabila ia sudah berumur sepuluh tahun hendaklah dipukul kalau tidak sholat dan pisahkanlah tempat tidurnya (HR. Abu Daud). Dari penjelasan hadist Rasulullah saw yang diriwayatkan oleh Abu daud di atas, sejatinya hukuman menjadi perlu untuk dilakukan apabila anak lalai atau melakukan pelanggaran. Dengan catatan, pemberian punishment tidak bisa asal dilakukan di dalam lembaga pendidikan, melainkan ada peraturan dalam

penerapannya. Tidak ada alasan menghukum seseorang tanpa kesalahan. Jadi, pemberian punishment (hukuman edukatif) itu dilaksanakan karena ada kesalahan.( Djamarah. 2005. Hal. 197).

Hukuman yang diterapkan para pendidik disekolah berbeda-beda dari segi jumlah dan tata caranya, tidak sama dengan hukuman yang diberikan kepada orang-orang umum. Sekalipun hukuman banyak macamnya, namun pengertian pokok dari punishment tetap satu, yaitu adanya unsur yang bersifat mendidik tingkah yang bersangkutan menjadi lebih baik. Begitu juga halnya yang diterapkan di SD Alam Sacita Bandung Barat, dimana lembaga tersebut menerapkan reward dan punishment menjadi alat pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter siswa menjadi disiplin.( AhmadTafsir. 1992. Hal. 186).

Penerapan reward dan punishment sengaja dilakukan karena lembaga pendidikan ingin siswanya memiliki sikap yang komitmen baik dalam menghargai waktu, menaati segala peraturan, dan memiliki etika yang baik kepada orang tua, guru dan lingkungan masyarakat. Hal ini sesuai dengan visi dan misi SD Alam Sacita Bandung Barat yaitu terbentuknya peserta didik yang mempunyai sikap akhlakul karimah serta penanaman kedisiplinan yang diterapkan di lembaga tersebut adalah dengan mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada siswa.

Di lain sisi, penerapan reward dan punishment dipicu adanya beberapa anak memiliki sikap yang kurang memiliki komitmen dalam menghargai waktu, kurang menaati segala peraturan sekolah, dan kurang memiliki etika yang baik kepada orang tua dan guru. Diketahui ada sikap anak tidak mampu mengerjakan tugas pekerjaan rumah dengan baik, sering membuat kegaduhan dalam kelas, sering bermain mengajak teman sebayanya keluar dari lingkungan sekolah, dan bersikap menantang perintah guru.

Dari alasan tersebut, maka peneliti mempunyai ketertarikan dengan mengangkat judul penelitian yaitu “Penerapan metode reward dan

punishment dalam membentuk karakter disiplin siswa di SD Alam Sacita Bandung Barat (Kelas III SD Alam Sacita Bandung Barat)”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

13. Peserta didik memiliki sikap yang kurang memiliki komitmen dalam menghargai waktu, kurang mentaati segala peraturan sekolah, dan kurang memiliki etika yang baik kepada orang tua dan guru

### **1.3 Fokus Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini difokuskan pada:

1. Penerapan reward dalam membentuk karakter disiplin siswa di SD Alam Sacita Bandung Barat?
2. Penerapan punishment dalam membentuk karakter disiplin siswa di SD Alam Sacita Bandung Barat?
3. Evaluasi Penerapan reward dan punishment dalam membentuk karakter disiplin siswa di SD Alam Sacita Bandung Barat?

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dari penelitian

ini adalah:

1. Bagaimana penerapan reward dalam membentuk karakter disiplin siswa di SD Alam Sacita Bandung Barat?
2. Bagaimana penerapan punishment dalam membentuk karakter disiplin siswa di SD Alam Sacita Bandung Barat?
3. Bagaimana evaluasi penerapan reward dan punishment dalam membentuk karakter disiplin siswa di SD Alam Sacita Bandung Barat?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan reward dalam membentuk karakter disiplin siswa di SD Alam Sacita Bandung Barat.
2. Untuk mengetahui penerapan punishment dalam membentuk karakter disiplin siswa di SD Alam Sacita Bandung Barat.

3. Untuk mengetahui evaluasi penerapan reward dan punishment dalam membentuk karakter disiplin siswa di SD Alam Sacita Bandung Barat.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah, memperdalam, dan memperluas khasanah keilmuan, khususnya yang terkait dengan penerapan reward dan punishment dalam membentuk karakter disiplin bagi siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan

pengetahuan dari suatu karya ilmiah dan sebagai bekal awal untuk penelitian lain di masa mendatang.

- b. Bagi SD Alam Sacita Bandung Barat. Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan sumbangan pemikiran atau masukan yang positif terkait tentang penerapan reward dan punishment dalam membentuk karakter disiplin bagi siswa, sehingga para orang tua dan guru dapat lebih maksimal mendidik anak untuk memiliki sikap disiplin, baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

- c. Bagi STAI Darul Falah Penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan

literatur atau referensi bagi lembaga dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang penerapan reward dan punishment dalam membentuk karakter disiplin bagi siswa.

### **1.7 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.

Keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri atas beberapa bab, dan setiap bab terbagi menjadi beberapa sub-bab, hal ini merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Oleh karena itu kami akan diskripsikan secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan.

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan

### **Bab II Kajian Pustaka**

Bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kerangka teoritik yang berusaha menyajikan landasan teori tentang reward dan punishment beserta ruang lingkupnya dan kajian teori tentang karakter disiplin.

### **Bab III Metode Penelitian**

Dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahaptahap penelitian.

### **Bab IV Temuan Pembahasan**

Bab ini berisi mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

### **Bab V Kesimpulan Dan Rekomendasi**

Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan

bersifat konstruktif. Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.